8th

ASEAN Universities International Conference on Islamic Finance (AICIF)

*"Islamic Finance's Contribution to
Sustainable of Human Development in Asean"*

2020 November 24-26th / 9-11th Rabiul Akhir 1442 H

Tazkia Islamic University College
Sentul City - Bogor, Indonesia.

Profil Literasi Keuangan Islam Karyawan dan Nasabah *Baitul Maal Wa Tamwil Daarut Tauhid Bandung*

Ahmad Lukman Nugraha¹, Adib Susilo², Abdul Latif Rizqon³, Achmad Fajaruddin⁴, Nurdiyanah Sholihah⁵

¹ahmad.lukman.n90@unida.gontor.ac.id; ²adib.susilo27@gmail.com; ³latifrizqon@gmail.com;

⁴fajaruddin.21@gmail.com; ⁵sholihahdiyanah13@gmail.com

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil literasi keuangan islam pada karyawan dan nasabah *Baitu-l-maal wa Tamwil Darut Tauhid Bandung*. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif dengan rumus interval untuk mengetahui tingkat literasi responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesoner kepada 121 responden. Hasil Penelitian ini menunjukkan profil literasi keuangan islam pada karyawan dan nasabah BMT terukur sedang. Profil karyawan memiliki tingkat keuangan islam sebesar 0,76. Profil tingkat literasi keuangan islam menunjukkan bahwa tingkat perilaku terhadap keuangan syariah pada karyawan belum sesuai dengan pengetahuan dan sikap karyawan dalam mengelola keuangan. Profil nasabah memiliki tingkat literasi keuangan islam 0,50. Tingkat literasi keuangan islam nasabah menunjukkan bahwa tingkat perilaku terhadap keuangan syariah nasabah belum sesuai dengan tingkat pengetahuan dan sikap nasabah dalam mengelola keuangan.

Kata Kunci: *Literasi, Keuangan Islam, Literasi Keuangan Islam, Baitul Maal wa Tamwil*

Islamic Financial Literacy Profile of Employees and Customers Baitul Maal Wa Tamwil Daarut Tauhid Bandung

This study aims to determine the profile of Islamic financial literacy in employees and customers of Baitu-l-maal wa Tamwil Darut Tauhid Bandung. This research uses descriptive quantitative method with interval formula to determine the literacy level of the respondents. The data collection technique used a questionnaire to 121 respondents. The results of this study indicate that the profile of Islamic financial literacy among BMT employees and customers is moderate. The employee profile has an Islamic financial level of 0.76. The profile of the level of Islamic financial literacy shows that the level of behavior towards Islamic finance among employees is not in accordance with the knowledge and attitudes of employees in managing finances. The customer profile has an Islamic financial literacy level of 0.50. The level of customer Islamic financial literacy shows that the level of customer behavior towards Islamic finance is not in accordance with the level of customer knowledge and attitudes in managing finances.

Keywords: Literacy, Islamic Finance, Islamic Financial Literacy, Baitul Maal wa Tamwil

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangatlah besar dalam kemajuan bangsa. Pada abad ke-21, pendidikan mempunyai paradigma pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi (Afriyanti et al., 2018).

Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan kontinum pelajaran dalam memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas (Montoya, 2018). Kemampuan literasi merupakan kemampuan seseorang yang tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun mencakup kemampuan dalam menginterpretasi sumber informasi dalam bentuk cetak, visual, dan auditori.

Sejak tahun 2016, Kementerian pendidikan dan kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional (GLN) adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat, dalam rangka pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerakan Literasi Nasional (GLN) memiliki beberapa dimensi literasi yaitu, literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Selain untuk meningkatkan literasi umum, pemerintah juga melakukan survey untuk mengetahui tingkat literasi keuangannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah terjemahan dari *financial Literacy* yang artinya melek keuangan. Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*Confidence*) dan keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (Purnama & Yuliafitri, 2019). Sedangkan, data hasil survey indeks literasi keuangan syariah Indonesia OJK sebanyak 8,11%. Artinya, hanya 8 orang dari 100 orang yang memahami produk dan layanan keuangan syariah (Putra, 2017).

Tingkat literasi keuangan syariah memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan literasi keuangan pada umumnya. Pada literasi keuangan syariah memiliki ciri khusus yaitu pada sisi akad, karena akad akan dapat mempengaruhi sistem produk dan sistem jasa keuangan, dengan demikian akad menjadi alat pengukur tingkat literasi keuangan syariah. Menurut Nugraha et al. (2019a) literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu atau masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, mengenali konsep dasar ekonomi Islam, memahami prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan. Lebih lanjut, literasi memiliki peran signifikan pada perilaku individu baik dalam konsumsi, daya beli, ataupun aktifitas ekonomi lainnya (Nugraha et al., 2019b).

Menurut Setiawati et al. (2018) literasi keuangan adalah pengetahuan konsep dan keterampilan atau kemampuan dalam mengevaluasi dan penilaian informasi instrument keuangan untuk pengambilan keputusan dan diimplementasikan. Arti tersebut telah mencakup kedua pendekatan, yaitu pendekatan penilaian diri dan pendekatan tindakan objektif dalam mengukur literasi keuangan. Mengacu pada konsep keuangan Islam maka dapat dirumuskan pemahaman awal literasi keuangan Islam adalah kemampuan seseorang dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku.

Koperasi pondok pesantren Daarut Tauhid (KOPONTREN DT) berdiri pada tanggal 4 April 1994, dengan visi menjadi ahli dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar untuk memberikan hal yang bermakna di dunia dan di akhirat, selain itu untuk mengembalikan kejayaan Islam melalui program pengembangan, pembangunan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Data *Baitul Maal wa Tamwil* merupakan divisi usaha dari kopontren DT yang telah memiliki izin operasi dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dengan Nomor: 1009003/PINBUK/IV/96. Pengelolaannya Data Baitul Mal wa Tamwil mengadopsi pada sistem manajemen Perbankan Syariah, yaitu beroperasi dengan sistem bagi hasil, tidak dengan penetapan suku bunga (*BMT Daarut Tauhiid*, 2011).

Tujuan awal berdirinya BMT Daarut Tauhid adalah sebagai lembaga keuangan syariah yang membantu keuangan dan pembinaan pengusaha kecil (mikro) yang sulit mendapatkan kredit dari bank. Hal ini sudah menjadi komitmen data Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Daarut Tauhid dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah yang produktif dalam skala mikro (*Profil Perusahaan*, 2011).

Dari penjelasan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian profil literasi keuangan syariah pada profil BMT Darut Tauhid, karena selain menjadi menjadi pusat kegiatan dakwah Islam, BMT Daarut Tauhid juga memiliki tujuan agar dapat melihat masalah keuangan. Dalam mewujudkan tujuan BMT Daarut Tauhid Bandung, maka harus diketahui tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan dan nasabah BMT, dengan jumlah karyawan sebanyak 21 karyawan, dan nasabah sebanyak 10.709 nasabah.

LITERATURE REVIEW

Dalam mengacu pada konsep keuangan Islam maka penulis mengambil literasi syariah dari hasil penelitian Setiawati et al. (2018) tingkat literasi keuangan syariah dapat diukur dengan tiga dimansi. *Pertama*, dalam dimensi pengetahuan keuangan syariah (*Islamic financial knowledge*) terdiri dari indikator konsep dasar keuangan Islam dari sisi hukum keuangan syariah, produk keuangan syariah, kontrak keuangan syariah, dan mekanisme penggunaan keuangan syariah. *Kedua*, dimensi sikap keuangan syariah (*Islamic financial attitude*) terdiri dari indikator sumber melakukan pengeluaran pembiayaan, mengalokasikan atau membelanjakan dana secara halal sesuai dengan prinsip syariah. *Ketiga*, dimensi perilaku keuangan syariah (*Islamic financial behavior*) terdiri dari indicator perencanaan perilaku dalam memilih dan mendapatkan dana dan alokasi yang sesuai.

Pengetahuan Keuangan Syariah

Sistem keuangan yang baik menurut Islam adalah sistem keuangan yang berfungsi dengan baik dan efisien, dimana dalam proses pertukaran barang dan jasa itu, *demand* (pembeli) dan *supply* (penjual) dapat bertemu di pasar dengan mudah dan harga barang ditentukan secara

alamiah oleh kekuatan pasar. Selanjutnya dalam sisten keuangan syariah juga harus patuh terhadap etika syariah yang mana memiliki tujuan yang mulia dalam kehidupan masyarakat khususnya kehidupan berbisnis.

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang didasarkan pada syariah atau bangunan hukum Islam (Abdullah, 2016). Sedangkan Sistem keuangan Islam/syariah dapat didefinisikan sebagai sistem yang memperlakukan aset sebagai aset tidak bebas resiko dan semua transaksi harus didasarkan dengan pembagian keuntungan dan kerugian (*profit-and-loss sharing* atau PLS) (Darsono et al., 2016).

Konsep Keuangan Dalam Islam

Mekanisme keuangan Islam yang dijalankan dilembaga keuangan tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep syariah yang mengatur mekanisme produk dan operasionalnya. Konsep keuangan dalam Islam yaitu *pertama*, konsep Jual beli (al-bai) yang berarti berarti pertukaran sesuatu dengan sesuatu. Secara terminology, jual beli adalah saling tukar menukar, saling menerima, dapat dikelola dengan *ijab qabul*, dengan cara yang sesuai dengan syara. Jadi yang dimaksud dengan jual beli yaitu sutu perjanjian yang disepakati kedua belah pihak sesuai dengan hukum syariah yang ada (Darwis, 2017). *Kedua*, konsep syirkah atau perseroan yaitu dua orang atau lebih sama-sama berjanji akan bekerja sama dalam dagang, dengan menyerahkan modal masing-masing dimana keuntungan dan kerugian diperhitungkan menurut besar kecilnya modal masing-masing (Saripudin, 2018). *Syarik* adalah anggota dalam perseroan bersama mitranya untuk suatu pekerjaan atau urusan sehingga semua anggota menjadi satu kesatuan. Maka dapat diringkas, *syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dimana keuntungan dan kerugian diperhitungkan antara pelaku usaha (al Arif, 2013). *Ketiga*, konsep mudharabah atau bagi hasil yaitu akad kerja sama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana sepanjang kerugian itu tidak diakibatkan oleh pengelola dana (Anwar & Miqdad, 2017). Secara umum, *mudharabah* dapat diartikan sebagai perikatan antara dua pihak atau lebih, yaitu pemilik modal menyerahkan sejumlah modal kepada pengelola dalam aktivitas bisnis tertentu untuk dikelola secara penuh oleh pengelola, dengan perjanjian keuntungan tertentu (Anshori, 2018). *Keempat*, konsep ariyah atau pinjaman yaitu kebolehan mengambil manfaat dari seseorang yang membebaskannya, apa yang mungkin untuk dimanfaatkan, serta tetap zat barangnya supaya dapat dikembalikan kepada pemiliknya (Saprida & Choiriyah, 2020; Ngasifudin & Al-Munawwaroh, 2021).

Sikap Keuangan Syariah

Tujuan utama pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan di dunia maupun di akhirat (Pusparini, 2015; Zaki & Cahya, 2016; Habibah, 2020). Sebagaimana dalam QS Al-Furqan :67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menyayangi umatnya yang memberi rezeki halal, bersikap hemat dalam membelanjakan harta baik untuk diri sendiri maupun keluarga serta

menyimpan kelebihanannya untuk keperluan yang akan datang (Supatminingsih, 2018; Romli & Fanani, 2019). Setiap orang ataupun keluarga pasti akan melakukan kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi tersebut memiliki tujuan. Dalam Islam tujuan konsumsi ada tiga yaitu konsumsi untuk kemaslahatan diri sendiri dan keluarga; kemaslahatan dimasa yang akan datang dengan menabung; dan kemaslahatan sosial (Irwan, 2021).

Perilaku Keuangan Syariah

Seorang muslim dalam mengelola keuangannya harus memiliki perilaku keuangan yang syar'i yaitu dengan merencanakan memilih sumber dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan Mengalokasikan dengan tepat. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari perencanaan keuangan yang dibuatnya meliputi kemampuan ia menabung, kedisiplinan membayar tagihan di setiap bulannya dan lain-lain. Orang-orang yang mengetahui prinsip dasar keuangan mampu berperilaku baik dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga ia akan memiliki rencana pensiun yang baik, memiliki kekayaan lebih besar serta lebih baik dalam menghindari utang konsumtif. Hal ini disebabkan mereka mampu menggunakan uang dengan bijak sehingga berdampak pada penambahan manfaat ekonomi bagi dirinya (Ningtyas, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di *Baitul Maal wa Tamwil* Daarut Tauhid Bandung Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2008). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau perhubungan dengan variabel yang lain. Prosedur pemecahan pada masalah jenis penelitian deskriptif adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta bagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan (Siregar, 2013).

Populasi penelitian ini berjumlah 21 karyawan dan 10709 nasabah, dan sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus solvin dan diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 121 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 2 kuesioner yang akan diuji validitas dan reabilitasnya, yaitu kuesioner untuk karyawan dan kuesioner untuk nasabah. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r table dan r hitung. Pada kuesioner karyawan diketahui hasil r tabel yaitu 0,433 dengan nilai signifikan 5% maka, hasil bahwa dari 21 kuesioner terdapat 6 kuesioner yang tidak valid namun data yang valid telah mewakili semua indikator dalam kuesioner sehingga kuesioner masih digunakan dengan membuang kuesioner yang tidak valid dan melanjutkan dengan menggunakan data yang valid. Sama halnya dengan hasil uji validitas kepada nasabah nilai r hitung sebesar 0,361 dengan nilai signifikan 5%. Maka hasil dari 24 kuesioner terdapat 6 kuesioner yang tidak valid. Adapun hasil uji reabilitas kepada karyawan dan nasabah menunjukkan hasil yang reabel dengan angka lebih dari 0,60. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah menggunakan rumus interval.

Hasil analisis pengetahuan keuangan syariah berdasarkan profil karyawan yang paling banyak yaitu:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengetahuan Keuangan Syariah Berdasarkan Profil Karyawan

	Antar Profil	Hasil Profi	Jumlah karyawan	Persentase	Kategori
Literasi Keuangan Syariah	Berdasarkan Jenis Kelamin	Perempuan dan laki-laki	7	33%	Sedang
	Berdasarkan usia	15-30 tahun	12	57%	Sedang
	Berdasarkan pendidikan terakhir	Sekolah Menengah Akhir/Kejurusan (SMA/K)	8	38%	Sedang
	Berdasarkan lama bekerja	1-5 tahun	8	38%	Sedang
	Berdasarkan pendapatan perbulan	2-5 juta	11	52%	Sedang

Data diatas menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan syariah pada nasabah berdasarkan profil nasabah memiliki kategori sedang. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan persentase 33%, berdasarkan usia sebanyak 57%, berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 38%, berdasarkan lama bekerja sebanyak 38%, dan berdasarkan pendapatan perbulan sebanyak 52%. Dari profil data diatas yang paling banyak menduduki tingkat sedang yaitu berdasarkan usia karyawan sebanyak 12 karyawan.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rata-rata Komponen Tingkat Literasi Keuangan Syariah Karyawan BMT Daarut Tauhid Bandung

Indikator	Jumlah Item	Rata-rata	Kategori	% per indicator	% total
pengetahuan keuangan syariah (<i>Islamic financial knowledge</i>),	5	17,857	Sedang	62	35%
sikap keuangan syariah (<i>Islamic financial attitude</i>),	5	18,142	Sedang	43	24%
perilaku keuangan syariah (<i>Islamic financial behavior</i>).	5	18,571	Sedang	72	41%
	15	54,57		177	100%

Secara keseluruhan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah karyawan antar indikator adalah sedang, dengan tingkat pengetahuan terhadap keuangan syariah sebesar 35%, tingkat sikap keuangan syariah sebesar 24%, dan tingkat perilaku keuangan syariah sebesar 41%.

Tabel 3 Hasil Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Karyawan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
28-42	Rendah	1	5%
43-58	Sedang	14	67%
59-73	Tinggi	6	28%
Total		21	100%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan Syariah pada karyawan BMT Daarut Tauhid Bandung berada dalam kategori rendah dengan nilai 28-42 yang berjumlah 1 karyawan (5%), sedangkan dengan kategori tinggi dengan nilai 43-58 yang berjumlah 13 karyawan (67%) dan terakhir dengan kategori tinggi dengan jumlah nilai 59-73 yang berjumlah 7 karyawan (28%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan syariah pada karyawan BMT Daarut Tauhid berada pada taraf sedang dari jumlah responden, dengan nilai 44-58 sebanyak 16 karyawan (76%). Sementara tingkat literasi rendah dari jumlah responden, dengan nilai 28-42 hanya dimiliki 1 karyawan (5%). Kemudian tingkat literasi taraf tinggi dari jumlah responden, dengan nilai 59-73 dimiliki 4 karyawan (16%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 1 Literasi Keuangan Syariah Pada Karyawan BMT DT Bandung

Hasil analisis pengetahuan keuangan syariah berdasarkan profil nasabah yang paling banyak yaitu:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Pengetahuan Keuangan Syariah Berdasarkan Profil Nasabah

	Antar Profil	Profi	Jumlah karyawan	Persentase	Kategori
Literasi Keuangan Syariah	Berdasarkan Jenis Kelamin	Perempuan	29	29%	Sedang
	Berdasarkan usia	15-30 tahun	41	41%	Sedang
	Berdasarkan pendidikan terakhir	Sekolah tinggi, Diploma, Sarjana, dan Magister	30	30%	Sedang
	Berdasarkan Pekerjaan	Karyawan	33	33%	Sedang
	Berdasarkan pendapatan perbulan	2-5 juta	35	35%	Sedang

Data diatas menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan syariah pada nasabah berdasarkan profil nasabah memiliki kategori sedang. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan persentase 33%, berdasarkan usia sebanyak 41%, berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 30%, berdasarkan pekerjaan sebanyak 33%, dan berdasarkan pendapatan perbulan sebanyak 35%. Dari profil data diatas yang paling banyak menduduki tingkat sedang yaitu berdasarkan usia nasabah sebanyak 35 nasabah.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rata-rata Komponen Tingkat Literasi Keuangan Syariah Nasabah BMT Daarut Tauhid Bandung

Indikator	Jumlah Item	Rata-rata	Kategori	% per indikator	% total
Pengetahuan keuangan syariah (<i>Islamic financial knowledge</i>),	6	24,63	Tinggi	49	27%
sikap keuangan syariah (<i>Islamic financial attitude</i>),	6	23,7	Sedang	68	37%
perilaku keuangan syariah (<i>Islamic financial behavior</i>).	6	24,06	Sedang	66	36%
	15	72.39		183	100%

Sedangkan, secara keseluruhan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah nasabah antar indikator adalah sedang, dengan tingkat pengetahuan sebesar 27%, tingkat sikap sebesar 37%, dan tingkat perilaku sebesar 26%. Adapun hasil tingkat literasi keuangan syariah yaitu:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Nasabah BMT DT

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
55-66	Rendah	24	24%
67-78	Sedang	57	57%
79-90	Tinggi	19	19%
Total		100	100%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan Syariah pada nasabah BMT Daarut Tauhid Bandung berada dalam kategori rendah dengan jumlah nilai 55-66 sebanyak 24 nasabah (24%), sedangkan kategori sedang dengan nilai 67-78 menunjukkan sebanyak 57 nasabah (57%) orang, dan pada kategori tinggi dengan nilai 79-90 sebanyak 30 nasabah (30%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah pada nasabah BMT Daarut Tauhid berada pada taraf sedang yaitu pada nilai 67-78 yang dicapai oleh 57 nasabah dengan 57%. Sementara tingkat literasi rendah dengan nilai 55-66 hanya dimiliki 24 nasabah dari persentase 24% dari jumlah nasabah. Kemudian tingkat literasi taraf tinggi dengan nilai 78-91 dimiliki 19 orang atau 19%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 2 Literasi Keuangan Syariah Pada Nasabah BMT DT Bandung

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong sangat rendah, sama halnya dalam sektor keuangan syariah yang berada pada lembaga keuangan syariah. Pengertian literasi keuangan syariah menurut para akademis yaitu kemampuan seseorang dalam memahami keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip keuangan syariah, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sikap dan perilaku untuk mencapai kesejahteraan. Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu pemahaman seseorang terhadap pengetahuan keuangan berdasarkan konsep keuangan syariah yang sesuai dengan sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan, tingkat literasi keuangan syariah.

Pada penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 121 dengan rincian 21 responden dari karyawan dan 100 responden dari nasabah. Literasi keuangan syariah memiliki tiga dimensi yaitu pengetahuan keuangan syariah, sikap keuangan syariah, dan perilaku

keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan memiliki tingkat lebih rendah daripada tingkat literasi keuangan syariah pada nasabah, hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan sebanyak 54,57 sedangkan pada rata-rata nilai literasi keuangan syariah pada nasabah sebanyak 72,27. Dengan demikian maka hasil hipotesis H_0 yang berbunyi bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan lebih rendah daripada tingkat literasi keuangan syariah pada nasabah di terima dan H_a yang berbunyi tingkat literasi keuangan syariah karyawan lebih tinggi daripada tingkat literasi keuangan syariah pada nasabah ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, I., Wardono, W., & Kartono, K. (2018, February). Pengembangan literasi matematika mengacu PISA melalui pembelajaran abad ke-21 berbasis teknologi. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 608-617).
- Montoya, S. (2018, October 17). *Defining Literacy*. UNESCO. Retrieved January 16, 2022, from http://gaml.uis.unesco.org/wp-content/uploads/sites/2/2018/12/4.6.1_07_4.6-defining-literacy.pdf
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017). Panduan gerakan literasi nasional. *Jakarta: Kemendikbud*.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1).
- Putra, D. (2017, January 25). *Tingkat Literasi dan inklusi keuangan Syariah masih minim*. Infobank TV. Retrieved January 16, 2022, from <https://infobanknews.com/tingkat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-masih-minim/2/>
- Nugraha, A. L., Sunjoto, A. R., & Susilo, A. (2019). Signifikansi Penerapan Literasi Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis. *Islamic Economics Journal*, 5(1), 143-162.
- Setiawati, R., Nidar, S. R., Anwar, M., & Masyita, D. (2018). Islamic financial literacy: construct process and validity. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(4), 1-12.
- BMT Daarut Tauhiid*. (2011, July 4). Kopontren Daarut Tauhid. Retrieved January 16, 2022, from <http://kopontrendt.blogspot.com/2011/07/bmt-daarut-tauhiid.html>
- Profil Perusahaan*. (2011, August 21). BMT Daarut Tauhid. Retrieved January 16, 2022, from <http://bmtdaaruttauhiid.blogspot.com/p/profil-perusahaan.html>
- Abdullah, M. R. (2016). *Hukum Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Aswaja Pressindo.

- Darsono, D., Aisyah, S., Harisman, H., Darwis, A., Sakti, A., Ascarya, A., Suryanti, E. T., & Rahmawati, S. (2016). *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Darwis, R. (2017). Konsep dan Dasar Keuangan Dalam Islam. *Jurnal TAHKIM*, 9(2).
- al Arif, M. N. R. (2013). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. CV Pustaka Setia.
- Saripudin, U. (2018). Aplikasi Akad Syirkah dalam Lembaga Keuangan Syariah. *AL AMWAL (HUKUM EKONOMI SYARIAH)*, 1(1), 26-40.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM PRESS.
- Saprida, S., & Choiriyah, C. (2020). Sosialisasi ‘Ariyah dalam Islam Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Ngasifudin, M., & Al-Munawwaroh, T. (2021). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Sistem Hutang Hasil Pertanian. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 105-115.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah). *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45-59.
- Zaki, M., & Cahya, B. T. (2016). Aplikasi Maqasid Asy-Syari ‘ah pada Sistem Keuangan Syariah. *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3(2), 312-327.
- Habibah, M. (2020). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 177-92.
- Supatminingsih, T. (2018). Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 16(2), 307-338.
- Romli, S., & Fanani, Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Preferensi Menabung Santri di Tabungan Santri Mandiri, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1, Ganjaran, Gondanglegi, Malang. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 150-180.
- Irwan, M. (2021). Kebutuhan dan Pengelolaan Harta Dalam Maqashid Syariah. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 160-174.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.

Nugraha, A. L., Soenjoto, A. R., & Susilo, A. (2019, December). The Influence of Islamic Economic Literacy on the Purchasing Power of Unida's Students in Unit Usaha Unida (U3). *Proceedings of the 7th ASEAN Universities International Conference on Islamic Finance*, 172–177. <https://doi.org/10.5220/0010119701720177>